

**PENINGKATAN KESEJAHTERAAN EKONOMI  
MASYARAKAT DESA MELIKAN MELALUI USAHA  
PRODUK GERABAH TRADISIONAL**



**Disusun sebagai salah satu syarat memperoleh Gelar Strata I  
Pada Jurusan Pendidikan Akuntansi Fakultas Keguruan dan Ilmu  
Pendidikan**

**Oleh:  
ALFIDA SETIAWATI  
A210170004**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AKUNTANSI  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA  
2021**

**HALAMAN PERSETUJUAN**

**PENINGKATAN KESEJAHTERAAN EKONOMI MASYARAKAT DESA MELIKAN  
MELALUI USAHA PRODUK GERABAH TRADISIONAL**

**PUBLIKASI ILMIAH**

Oleh :

**ALFIDA SETIAWATI**

**A210170004**

Telah disetujui dan dipertahankan di hadapan Dewan Penguji.

Surakarta, 30 Juni 2021

Pembimbing Skripsi



**Titik Ulfatun, S.Pd., M.Ed.**

NIDN. 0602079302

**HALAMAN PENGESAHAN**

**PENINGKATAN KESEJAHTERAAN EKONOMI MASYARAKAT DESA  
MELIKAN MELALUI USAHA PRODUK GERABAH TRADISIONAL**

**OLEH:**

**ALFIDA SETIAWATI**

**A210170004**

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji  
pada hari Kamis, 08 Juli 2021  
dan dinyatakan telah memenuhi syarat.

Susunan Dewan Penguji:

1. Titik Ulfatun, S.Pd., M.Ed (  )  
(Ketua Dewan Penguji)
2. Rochman Hadi Mustofa, S.Pd., M.Pd (  )  
(Anggota I Dewan Penguji)
3. Dhany Efita Sari, S.Pd., M.Pd (  )  
(Anggota II Dewan Penguji)

Surakarta, 08 Juli 2021

Universitas Muhammadiyah Surakarta  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Dekan,



  
Prof. Dr. Sutama, M.Pd

NIDN. 0007016002

## PERNYATAAN

Dengan ini menyatakan bahwa dalam publikasi ilmiah ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah dan disebutkan di daftar pustaka.

Apabila kelak terbukti ketidak benaran dalam pernyataan saya diatas, maka saya akan mempertanggung jawabkan sepenuhnya.

Surakarta, 30 Juni 2021

Yang membuat pernyataan



Alfida Setiawati

A210170004

## **PENINGKATAN KESEJAHTERAAN EKONOMI MASYARAKAT DESA MELIKAN MELALUI USAHA PRODUK GERABAH TRADISIONAL**

### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan upaya yang dilakukan oleh masyarakat Desa Melikan dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi melalui usaha gerabah tradisional dan mendeskripsikan hasil yang dicapai oleh masyarakat Desa Melikan dalam upaya peningkatan kesejahteraan ekonomi melalui usaha produk gerabah tradisional. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, dengan desain penelitian studi kasus. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi, kemudian yang menjadi narasumber dari penelitian ini terdiri dari enam orang pengrajin gerabah, dua orang masyarakat sekitar, dan dua orang karyawan pada usaha gerabah di Desa Melikan. Validitas data yang dilakukan adalah dengan triangulasi sumber dan triangulasi metode, sedangkan teknik analisis data menggunakan tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa upaya yang dilakukan oleh para pengrajin gerabah di Desa Melikan untuk meningkatkan kesejahteraan ekonominya meliputi permodalan, meningkatkan kapasitas produksi, meningkatkan inovasi produk, meningkatkan keterampilan Sumber Daya Manusia, mengatur manajemen usaha, dan memperluas jaringan pemasaran. Sementara itu hasil yang diperoleh dari upaya tersebut meliputi meningkatkan taraf hidup masyarakat sekitar, menyediakan lapangan pekerjaan bagi masyarakat sekitar, meningkatkan perekonomian desa, dan meningkatkan keterampilan masyarakat. Saran bagi peneliti selanjutnya, diharapkan untuk mengkaji lebih dalam mengenai upaya untuk meningkatkan keterampilan Sumber Daya Manusia (SDM) melalui pelatihan teknik pembuatan gerabah yang dilakukan oleh para pengrajin gerabah di Desa Melikan, serta mengkaji lebih dalam mengenai upaya untuk memperluas jaringan pemasaran yang dilakukan oleh para pengrajin gerabah baik secara *offline* maupun *online* agar hasil penelitiannya dapat lebih baik dan lebih lengkap lagi.

**Kata Kunci:** usaha gerabah tradisional, peningkatan, kesejahteraan ekonomi

### **Abstract**

This study aimed to describe the efforts made by the Melikan Village community in improving economic welfare through the traditional pottery business and to describe the results achieved by the Melikan Village community in an effort to improve economic welfare through the traditional pottery product business. This research use a qualitative approach, with a case study research design. The data collection techniques used in this study were interview, observation, and documentation techniques, then the sources of this research consisted of six pottery craftsmen, two local people, and two employees of the pottery business in Melikan Village. The validity of the data is done by triangulation of sources and

triangulation of methods, while the data analysis technique uses the stages of data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The results of this study indicate that the efforts made by pottery craftsmen in Melikan Village to improve their economic welfare include capital, increasing production capacity, increasing product innovation, improving Human Resources skills, managing business management, and expanding marketing networks. Meanwhile, the results obtained from these efforts include improving the living standards of the surrounding community, providing jobs for the surrounding community, improving the village economy, and improving community skills. Suggestions for further researchers are expected to study more deeply about efforts to improve the skills of Human Resources (HR) through training in pottery making techniques carried out by pottery craftsmen in Melikan Village, as well as examine more deeply about efforts to expand the marketing network carried out by pottery craftsmen in Melikan Village. pottery craftsmen both offline and online so that the results of their research can be better and more complete.

**Keywords:** traditional business, improvement, increasinh economic welfare

## 1. PENDAHULUAN

Saat ini perkembangan dunia industri khususnya di Indonesia mengalami peningkatan yang sangat pesat, baik dari industri kecil, industri menengah, maupun industri besar. Salah satu industri kecil yang mengalami peningkatan yang sangat pesat yaitu Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM). UMKM merupakan usaha perdagangan yang dikelola oleh badan usaha atau perorangan yang merujuk pada usaha ekonomi produktif sesuai dengan kriteria yang ditetapkan oleh Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008. Adapun kriteria yang dimiliki dari UMKM itu sendiri adalah memiliki kekayaan bersih paling banyak Rp 50.000.000 tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha, serta memiliki hasil penjualan tahunan paling banyak Rp 300.000.000. Menurut Badan Pusat Statistik (BPS) Jumlah UMKM pada saat ini mencapai 64 juta, dan angka tersebut mencapai 99,9 persen dari keseluruhan usaha beroperasi di Indonesia (Santia, 2020). UMKM yang beroperasi di Indonesia meliputi usaha kuliner, usaha *fashion*, usaha pertanian, usaha elektronik, usaha *furniture*, dan usaha bidang jasa.

Perkembangan UMKM di Indonesia menurut data yang dihimpun dari Kementerian Koperasi dan UMKM adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Perkembangan UMKM di Indonesia

No.	Tahun	Unit	Pangsa Pasar	No.	Tahun	Unit	Pangsa Pasar
1.	2009	52.764.750	99,99%	6.	2014	57.895.721	99,99%
2.	2010	54.114.821	99,99%	7.	2015	59.262.772	99,99%
3.	2011	55.206.444	99,99%	8.	2016	61.651.177	99,99%
4.	2012	56.534.592	99,99%	9.	2017	62.922.617	99,99%
5.	2013	57.895.721	99,99%	10.	2020	64.000.000	99,99%

Sumber : (Muliadi, 2015)

Fungsi dan peran UMKM saat ini dirasakan sangat penting, karena sektor ini bukan hanya menjadi sumber mata pencaharian orang banyak, tetapi juga menyediakan lapangan pekerjaan bagi mereka yang memiliki tingkat pengetahuan dan keterampilannya rendah. Kelompok usaha mikro selalu terjebak dalam *problem* keterbatasan modal, teknik produksi, pemasaran, manajemen, dan teknologi (Rahmawati, 2014, p. 8). Sebagai upaya untuk mengembangkan usaha mikro dalam rangka memperluas peranannya pada perekonomian nasional diperlukan serangkaian pembinaan yang bersumber pada masalah keterbatasan pengetahuan, informasi dan permodalan. Kenyataan di lapangan, banyak pelaku UMKM yang memiliki kekuatan untuk mempertahankan usaha dalam menghadapi konjungtur perekonomian serta sebagai ketidakpastian dalam pasar input maupun output (Asmawati, 2018, p. 255).

UMKM yang beroperasi di Indonesia saat ini adalah usaha kuliner, usaha *fashion*, usaha pendidikan, usaha otomotif, usaha *tour* dan *travel*, dan usaha kerajinan gerabah. Usaha kerajinan gerabah merupakan salah satu usaha yang sudah berkembang pesat di Indonesia. Gerabah adalah perkakas yang terbuat dari tanah liat yang dibentuk kemudian dibakar untuk dijadikan alat-alat yang berguna membantu kehidupan manusia (Alfazri, Selian, & Zuriana 2016). Klaten merupakan salah satu wilayah Indonesia sebagai wilayah pengrajin produk gerabah tradisional. Pusat kerajinan tangan dari tanah liat ini terletak di Dukuh Sayangan RT 01/RW 01, Desa Melikan, Kecamatan Wedi, Kabupaten Klaten. Produk yang dihasilkan bermacam-macam, seperti guci, poci, piring, pot, panci atau anglo, dan lain sebagainya. Produk gerabah di Desa Melikan ini memiliki ciri khas keunikan dalam teknik pembuatannya menggunakan perbot (meja putar) yang diletakkan secara miring, sehingga menghasilkan teknik putaran miring.

Sedangkan, ciri khas yang dimiliki gerabah Desa Melikan adalah memiliki warna kehitam-hitaman setelah dibakar, warna natural yang dihasilkan berasal dari perpaduan tanah liat khusus serta ditambah bubuk pasir halus.

Perkembangan zaman dan teknologi yang semakin maju, mengakibatkan para pengrajin gerabah harus mempunyai cara untuk mempertahankan kualitas produk gerabahnya agar dapat bersaing baik di pasar dalam negeri maupun di luar negeri (Munandar, 2016). Adanya persaingan global antara produk modern dengan produk tradisional mengakibatkan krisis ekonomi terutama yang dialami oleh masyarakat menengah ke bawah khususnya para pengusaha kecil yang menghasilkan produk-produk tradisional, seperti para pengrajin gerabah tradisional. Masalah yang dihadapi para pengrajin produk gerabah tradisional di Desa Melikan, mengacu pada permodalan dan strategi pemasaran produk. Dengan hal ini pemerintah harus mengadakan proses pengembangan industri yang merupakan jalur kegiatan untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat dalam arti mencapai taraf hidup yang lebih maju (Najib, 2015). Pengembangan industri gerabah ini diharapkan mampu untuk mengurangi pengangguran, memperluas lapangan pekerjaan, memberikan pelayanan ekonomi, meningkatkan pendapatan masyarakat, dan peningkatan kualitas sumber daya manusia yang cukup berarti (Najib, 2015, p. 7). Yang dimaksud masyarakat disini adalah para pengrajin gerabah yang sudah menekuni dan menjalankan industri kerajinan gerabah di Dukuh Sayangan RT 01/Rw 01, Desa Melikan. Dari 104 kepala keluarga di Dukuh Sayangan RT 01/RW 01, Desa Melikan mayoritas penghasilan ekonomi yang didapatkan melalui usaha kerajinan gerabah.

Tujuan dari penelitian ini adalah: 1) Mendeskripsikan upaya yang dilakukan oleh masyarakat Desa Melikan dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi melalui usaha gerabah tradisional, 2) Mendeskripsikan hasil yang dicapai oleh masyarakat Desa Melikan dalam upaya peningkatan kesejahteraan ekonomi melalui usaha produk gerabah tradisional.

## **2. METODE**

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Desain penelitian ini adalah menggunakan desain penelitian studi kasus. Tempat dalam penelitian ini adalah di Dukuh Sayangan RT 01/RW 01, Desa Melikan, Kecamatan Wedi, Kabupaten Klaten. Sedangkan waktu penelitian dalam laporan skripsi ini akan dilaksanakan selama dua bulan yaitu pada bulan April dan Mei tahun 2021. Obyek dari penelitian ini adalah bentuk dari upaya peningkatan kesejahteraan ekonomi masyarakat melalui usaha gerabah tradisional di Desa Melikan, Kecamatan Wedi, Kabupaten Klaten, dan hasil dari upaya pengrajin gerabah dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi melalui usaha gerabah tradisional. Adapun subjek dalam penelitian ini terdiri dari 6 orang pengrajin gerabah, 2 orang masyarakat sekitar, dan 2 orang karyawan.

Data dalam penelitian kualitatif bukan berupa angka, tetapi deskripsi naratif, apabila ada angka, angka tersebut dalam hubungan suatu deskripsi. Jenis data dalam penelitian ini adalah data primer. Sumber data dalam penelitian kualitatif ini, adalah jenis sumber data yang berupa manusia, dalam penelitian pada umumnya manusia sebagai informan. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi metode. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah model analisis interaktif, yang terdiri dari empat komponen analisis data yang digunakan yaitu: pengumpulan data, reduksi data, sajian data dan penarikan kesimpulan.

## **3. HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **3.1 Upaya Peningkatan Kesejahteraan Ekonomi Masyarakat Melalui Usaha Gerabah Tradisional**

Berdasarkan hasil temuan di lapangan, upaya yang harus dilakukan oleh para pengrajin gerabah di Desa Melikan meliputi: upaya dalam permodalan, meningkatkan kapasitas produksi, meningkatkan inovasi produk, meningkatkan keterampilan Sumber Daya Manusia (SDM), mengatur manajemen usaha, dan memperluas jaringan pemasaran. Adapun penjelasan mengenai upaya-upaya yang

harus dilakukan para pengrajin gerabah adalah sebagai berikut: *pertama*, permodalan, upaya permodalan yang dilakukan oleh para pengrajin gerabah di Desa Melikan yaitu berasal dari modal sendiri yang bersalah dari tabungan pribadi dan modal dari pinjaman bank. Para pengrajin di Desa Melikan sebagian besar memperoleh modal dari pinjaman bank. Modal yang dibutuhkan para pengrajin gerabah tersebut bervariasi sesuai dengan besar kecilnya usaha yang mereka kelola. Pada umumnya modal tersebut diperlukan untuk membeli bahan baku, membeli alat-alat produksi, dan untuk membayar karyawan. Pengrajin gerabah memerlukan modal untuk mendirikan usahanya sebesar Rp5.000.000,00 sampai dengan Rp50.000.000,00 yang digunakan untuk membeli bahan baku, membeli alat-alat produksi, menyewa atau membeli lahan untuk produksi, dan membayar karyawan. Dari penjelasan di atas, dapat dilihat bahwa para pengrajin gerabah memiliki upaya untuk memperoleh modal guna untuk menjalankan dan melanjutkan usaha mereka dengan tujuan untuk meningkatkan kesejahteraan ekonominya. Penelitian ini juga memiliki persamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Angraeni et al., 2017) bahwa mayoritas pengusaha emping jagung memulai usahanya menggunakan modal dengan tabungan sendiri, sama dengan penelitian ini mayoritas pengrajin gerabah juga menggunakan modal tabungan sendiri.

*Kedua*, meningkatkan kapasitas produksi, dilakukan dengan mengandalkan besarnya modal yang mereka miliki. Sebagian besar para pengrajin gerabah di Desa Melikan meningkatkan kapasitas produksi mereka ketika mempunyai modal yang cukup besar, terutama pada saat suasana liburan hari-hari besar dan nasional (seperti hari raya idul fitri, liburan tahun baru dan lain sebagainya). Dengan bertambahnya kapasitas produksi akan berpengaruh terhadap penghasilan yang diperoleh para pengrajin gerabah di Desa Melikan. Para pengrajin gerabah rata-rata memperoleh penghasilan sekitar Rp7.000.000,00 sampai dengan Rp15.000.000,00 dalam sebulan untuk relasi usaha yang sudah cukup besar. Kegiatan meningkatkan kapasitas produksi tersebut merupakan salah satu upaya yang dilakukan oleh para pengrajin gerabah yang bertujuan untuk menghasilkan

pendapatan guna meningkatkan kesejahteraan ekonomi mereka melalui usaha gerabah yang mereka kelola.

*Ketiga*, meningkatkan inovasi produk, dilakukan dengan membuat bentuk produk gerabah yang sesuai dengan perkembangan zaman, dengan cara membuat desain yang lebih detail dan bagus, menambahkan motif batik pada gerabah, menambahkan anyaman rotan pagel atau pelepah pisang, dan memberikan pewarnaan pada gerabah. Inovasi yang dilakukan para pengrajin gerabah di Desa Melikan ini umumnya adalah mengenai bentuk dari gerabah yang mengikuti perkembangan zaman. Dari keterangan di atas, para pengrajin gerabah melakukan upaya meningkatkan inovasi produk yang bertujuan agar produk yang mereka hasilkan dapat bertahan dan bersaing di pangsa pasar guna mendapat penghasilan dengan tujuan untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi mereka melalui usaha produk gerabah tradisional ini. Penelitian ini juga menguatkan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Baskoro & Suharson, 2017) menemukan hasil bahwa para pengrajin gerabah di Desa Panjangrejo meningkatkan inovasi produk terutama pada desain gerabahnya guna untuk menarik perhatian konsumen.

*Keempat*, meningkatkan keterampilan Sumber Daya Manusia (SDM), peningkatan keterampilan ini dilakukan secara berlatih setiap hari kepada orang yang dianggap memiliki jiwa seni dan *skill* yang baik dalam teknik-teknik pembuatan gerabah. Dalam menjalankan usaha produk gerabah di Desa Melikan ini para pengrajin gerabah perlu mempunyai keterampilan, karena usaha gerabah ini dalam proses produksinya tidak dibantu dengan menggunakan mesin tetapi menggunakan keterampilan seni yang harus dimiliki oleh setiap pengrajin gerabah (Dyastiti, 2019). Keterampilan ini bisa diperoleh dengan cara mengikuti pelatihan pembuatan gerabah yang ada di Desa Melikan dan berlatih setiap hari dengan mengembangkan jiwa seni dan *skill* yang kita miliki dalam pembuatan gerabah. Jenis dari pelatihan ini adalah pelatihan pembuatan desain dan bentuk gerabah, pemberian motif pada gerabah, dan pewarnaan gerabah.

*Kelima*, mengatur manajemen usaha, pengaturan manajemen usaha dilakukan dengan cara, yaitu mengatur administrasi usaha, mengatur karyawan, dan mengatur alat-alat produksi. Manajemen usaha dalam mengatur administrasi

usaha pada usaha gerabah di Desa Melikan ini dapat dilakukan dengan cara mengatur pemasukan dan pengeluaran modal, pemasukan dan pengeluaran bahan baku, mengatur kapasitas produksi, mengatur penghasilan yang diperoleh setiap bulannya dengan membuat data penjualan setiap bulannya. Para pengrajin gerabah di Desa Melikan melakukan upaya manajemen usaha dalam mengatur karyawan yaitu dengan mengatur pembayaran gaji karyawan, mengatur dan membagi karyawan disetiap bidang-bidang yang ditekuninya dan mengadakan pelatihan pada karyawan untuk mengembangkan jiwa seni dan *skill* yang dimilikinya. Manajemen usaha dalam mengatur alat-alat produksi pada usaha kerajinan gerabah di Desa Melikan ini, para pengrajin gerabah lebih terfokus pada pengecekan alat-alat produksi setiap bulannya terutama jika ada mesin yang sudah tidak layak pakai maka harus diganti dan membeli mesin yang baru. Upaya yang dilakukan oleh para pengrajin gerabah di Desa Melikan dalam mengatur manajemen alat-alat produksi ini bertujuan agar produksi gerabah dapat berjalan dengan lancar, sehingga memperoleh penghasilan yang mereka inginkan guna untuk meningkatkan kesejahteraan ekonominya melalui usaha gerabah ini. Penelitian ini menguatkan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Margana & Aliyah, 2015) bahwa selalu diadakan pengecekan alat produksi setiap bulannya dan mengganti mesin yang sudah rusak agar kegiatan produksi dapat berjalan dengan lancar.

*Keenam*, memperluas jaringan pemasaran, memasarkan produk gerabah secara *online* maupun *offline*, memasarkan lewat pameran-pameran gerabah, menawarkan ke *showroom-showroom* gerabah disepanjang jalan raya Bayat-Melikan, serta menawarkan produk ke dinas-dinas perekonomian terkait di Kabupaten Klaten. Sedangkan, mereka juga memasarkan produknya di luar daerah Melikan, yaitu pada kota-kota besar di Pulau Jawa bahkan sampai ke luar Pulau Jawa. Untuk Pulau Jawa sendiri, biasanya para pengrajin memasarkannya di Kota Surakarta, Yogyakarta, Semarang, Surabaya, dan Jakarta. Sedangkan untuk wilayah luar Pulau Jawa, para pengrajin gerabah memasarkannya di Sulawesi, Kalimantan, Papua, dan Bali. Penelitian ini menguatkan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Setiawan et al., 2019) bahwa memperluas jaringan

pemasaran dilakukan agar semakin banyak konsumen yang mengenal produk gerabah ini.

Penelitian ini juga memiliki persamaan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Najib, 2015) bahwa upaya yang harus dilakukan oleh para pengrajin gerabah di desa tersebut adalah melalui upaya permodalan, upaya memiliki keterampilan, upaya memiliki ruang produksi, upaya pengadaan alat produksi, dan upaya pemasaran. Persamaan dengan penelitian ini adalah sama-sama meneliti mengenai upaya yang harus dilakukan oleh masyarakat untuk meningkatkan kesejahteraan ekonominya, dan upaya yang sama dengan penelitian ini yaitu upaya permodalan, upaya memiliki keterampilan, dan upaya pemasaran.

Sedangkan, penelitian ini juga memiliki perbedaan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Rahmawati, 2014) bahwa upaya yang harus dilakukan oleh para pedagang keripik belut untuk meningkatkan kesejahteraan ekonominya adalah melalui tiga hal yaitu pemasaran, permodalan, dan pembentukan Paguyuban Harapan Mulya. Perbedaan dengan penelitian ini adalah penelitian sebelumnya menggunakan upaya pembentukan Paguyuban Harapan Mulya yang dilakukan oleh masyarakat guna untuk meningkatkan kesejahteraan ekonominya melalui usaha keripik belut.

### 3.2 Hasil Peningkatan Kesejahteraan Ekonomi Masyarakat Melalui Usaha Gerabah Tradisional

Berdasarkan temuan peneliti di lapangan, hasil yang dicapai oleh para pengrajin gerabah di Desa Melikan melalui upaya yang dilakukan untuk meningkatkan kesejahteraan ekonominya, meliputi meningkatkan taraf hidup masyarakat sekitar, menyediakan lapangan pekerjaan bagi masyarakat sekitar, meningkatkan perekonomian desa, dan meningkatkan keterampilan masyarakat. Adapun hasil yang dicapai oleh para pengrajin gerabah di Desa Melikan untuk meningkatkan kesejahteraan ekonominya, adalah sebagai berikut: *pertama*, meningkatkan taraf hidup masyarakat sekitar, peningkatan taraf hidup masyarakat di Desa Melikan dapat dilihat dari berbagai faktor, contohnya keadaan rumah, gaya hidup, dan perkembangan usaha gerabah yang mereka kelola. Peningkatan ekonomi masyarakat Desa Melikan ini dapat ditandai dengan kondisi rumah warga yang

sebelumnya tergolong tidak layak untuk dihuni, tetapi sekarang sudah tergolong layak untuk dihuni bahkan tergolong rumah yang sangat layak untuk dihuni. Sedangkan, hal ini juga ditandai dengan perubahan gaya hidup masyarakat yang sebelumnya belum memiliki kendaraan pribadi, tetapi sekarang sudah memiliki kendaraan pribadi dan tergolong berkecukupan. Hal ini dapat diartikan bahwa ketika para pengrajin gerabah di Desa Melikan telah melakukan berbagai upaya untuk meningkatkan kesejahteraan ekonominya melalui usaha kerajinan gerabah, maka mereka memperoleh hasil yang maksimal terhadap taraf hidup mereka untuk menjadi yang lebih baik dan berkecukupan.

*Kedua*, menyediakan lapangan pekerjaan bagi masyarakat sekitar, para pengrajin gerabah di Desa Melikan dalam menjalankan usahanya mempunyai tujuan untuk menyediakan lapangan pekerjaan bagi masyarakat sekitar dan masyarakat dari luar Desa Melikan. Selain itu usaha gerabah ini juga menjadi salah satu solusi untuk mengatasi pengangguran di Desa Melikan dan dapat meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakatnya. Pendirian usaha gerabah ini juga memiliki manfaat untuk mengatasi pengangguran dan menyediakan lapangan pekerjaan bagi masyarakat sekitar di Desa Melikan. Sebelum masyarakat menjadi pengrajin gerabah ada yang berprofesi sebagai ibu rumah tangga, tukang kuli bangunan, dan pekerja rantauan, tetapi kini sebagian besar masyarakat sudah menjadi pengrajin gerabah. Usaha gerabah ini juga menyediakan lapangan pekerjaan bagi masyarakat di luar Desa Melikan. Apabila jumlah SDM di desa ini tidak mencukupi maka para pengrajin mengambil SDM dari luar Desa Melikan yang dianggap mampu dan memiliki keterampilan di bidangnya. Sedangkan, masyarakat Desa Melikan yang tidak memiliki usaha gerabah juga merasa terbantu dalam kondisi perekonomiannya. Mereka yang tidak memiliki usaha gerabah sendiri, bisa bekerja sebagai karyawan pada usaha gerabah milik tetangga atau saudaranya. Usaha gerabah ini menyediakan lapangan pekerjaan bagi masyarakat sekitar khususnya para generasi muda yang ada di desa ini, diharapkan mempunyai keterampilan dalam pembuatan gerabah sehingga dapat meneruskan dan melestarikan usaha gerabah yang ada di Desa Melikan ini.

*Ketiga*, meningkatkan perekonomian desa, salah satu contoh meningkatnya perekonomian desa adalah ditandai dengan apabila usaha yang dirintis ini semakin maju dan berkembang sehingga dapat dikenal oleh orang banyak, maka akan semakin banyak masyarakat dari luar Desa Melikan yang berkunjung untuk membeli dan memesan produk gerabah. Sebagian besar masyarakat Desa Melikan berprofesi sebagai para pengrajin gerabah dan mendirikan atau merintis usaha gerabah mereka. Salah satu contoh semakin meningkatnya perekonomian desa adalah, apabila usaha gerabah di Desa Melikan ini semakin berkembang pesat dan diketahui oleh banyak orang, maka akan banyak masyarakat baik dari dalam kota maupun luar kota datang untuk berkunjung ke desa ini. Sebagian besar mereka yang berkunjung untuk sekedar melihat-lihat, untuk memesan bahkan untuk membeli produk gerabah yang ada di Desa Melikan. Dengan adanya hal ini maka perekonomian di Desa Melikan akan meningkat, dan dengan adanya usaha gerabah ini juga menjadi aset bagi Desa Melikan. Selain itu Desa Melikan juga memiliki laboratorium gerabah sendiri guna untuk menarik wisatawan agar semakin banyak berkunjung di Desa Melikan. Dengan adanya hal ini, maka diharapkan usaha ini dapat meningkatkan perekonomian desa, contohnya Desa Melikan memiliki laboratorium gerabah sendiri, menambah kas desa dari pemasukan pembelian bahan baku, usaha gerabah menjadi aset desa karena Desa Melikan menjadi terkenal sebagai desa centra gerabah. Selain itu hal ini bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat terutama para pengrajin gerabah yang ada di Desa Melikan ini.

*Keempat*, meningkatkan keterampilan masyarakat sekitar, di Desa Melikan ini juga sering mengadakan pelatihan-pelatih teknik pembuatan gerabah yang diakan oleh para pengrajin gerabah untuk mengasah dan meningkatkan keterampilan para masyarakat sekitar khususnya generasi muda. Para pengrajin gerabah di Desa Melikan ini memiliki tujuan untuk meningkatkan keterampilan masyarakat sekitar khususnya para generasi muda dalam proses pembuatan gerabah melalui usaha gerabah yang mereka rintis. Desa Melikan ini juga sering mengadakan pelatihan-pelatihan mengenai teknik-teknik pembuatan gerabah

untuk mengasah dan meningkatkan keterampilan para warga sekitar khususnya para generasi muda. Sebagian besar generasi muda di Desa Melikan ini tertarik untuk mengikuti pelatihan mengenai proses pembuatan gerabah yang diadakan oleh para pengrajin gerabah. Mereka mengikuti pelatihan-pelatihan sesuai dengan bidang yang mereka tekuni masing-masing. Jenis dari pelatihan ini adalah pelatihan pembuatan desain dan bentuk gerabah, pemberian motif pada gerabah, dan pewarnaan gerabah. Dengan adanya pelatihan-pelatihan yang diadakan oleh para pengrajin gerabah diharapkan dapat meningkatkan keterampilan masyarakat sekitar. Pelatihan ini dapat dilakukan dengan cara pemberian materi mengenai teknik pembuatan gerabah, dan juga mengadakan pelatihan sesuai dengan bidangnya masing-masing seperti, bagian produksi, bagian finishing (pembentukan produk), bagian pembakaran, dan bagian finishing (pemberian warna). Pelatihan tersebut dilakukan secara rutin, dengan tujuan agar warga sekitar cepat menerima materi dan menguasai proses pembuatan gerabah, sehingga dapat mengasah dan meningkatkan keterampilan mereka. Dari keterangan di atas, dapat disimpulkan bahwa dengan adanya usaha gerabah dapat meningkatkan keterampilan masyarakat sekitar, yang diharapkan nantinya mereka dapat mengembangkan usaha gerabah di Desa melikan.

Penelitian ini juga memiliki persamaan dan perbedaan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Najib, 2015) menemukan bahwa hasil yang dicapai oleh para pengrajin gerabah melalui upaya yang dilakukan untuk meningkatkan kesejahteraan ekonominya, meliputi meningkatkan pendapatan ekonomi masyarakat, memiliki keterampilan, memberikan pekerjaan baru, membuka lapangan pekerjaan, dan mengasah kreativitas. Persamaan dengan penelitian ini adalah melalui berbagai upaya yang telah dilakukan memperoleh hasil untuk meningkatkan pendapatan ekonomi masyarakat, memiliki keterampilan, memberikan pekerjaan baru, membuka lapangan pekerjaan. Sedangkan perbedaan dengan penelitian ini adalah dalam penelitian ini tidak memperoleh hasil untuk mengasah kreativitas masyarakat melalui berbagai upaya yang telah dilakukan masyarakat untuk meningkatkan kesejahteraan ekonominya.

Sedangkan, penelitian ini juga memiliki persamaan dan perbedaan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Rahmawati, 2014) bahwa hasil yang dicapai para pedagang keripik belut melalui upaya yang dilakukan untuk meningkatkan kesejahteraan ekonominya, meliputi meningkatkan pendapatan ekonomi dan menyerap tenaga kerja. Persamaan dengan penelitian ini adalah hasil yang diperoleh melalui berbagai upaya yang telah dilakukan yaitu meningkatkan pendapatan ekonomi dan menyerap tenaga kerja. Sedangkan perbedaan dengan penelitian ini adalah penelitian sebelumnya melakukan berbagai upaya untuk meningkatkan kesejahteraan ekonominya tidak memperoleh hasil untuk meningkatkan perekonomian desa dan meningkatkan keterampilan masyarakat.

#### **4. PENUTUP**

Kesimpulan yang diambil adalah: (1) Upaya yang dilakukan oleh para pengrajin gerabah di Desa Melikan dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi yakni meliputi: upaya permodalan, meningkatkan kapasitas produksi, meningkatkan inovasi produk, meningkatkan keterampilan Sumber Daya Manusia (SDM), mengatur manajemen usaha, dan memperluas jaringan pemasaran. (2) Hasil yang diperoleh para pengrajin gerabah setelah melakukan berbagai upaya untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi yakni meliputi: meningkatkan taraf hidup masyarakat sekitar, menyediakan lapangan pekerjaan bagi masyarakat sekitar, meningkatkan perekonomian desa, dan meningkatkan keterampilan masyarakat sekitar.

Saran dalam penelitian ini adalah Bagi pengrajin gerabah sebaiknya mencoba untuk memperluas jaringan pemasaran dengan melakukan promosi melalui media sosial yang mereka miliki, serta melakukan promosi ke luar daerah Melikan. Bagi Pemerintah Desa Melikan seharusnya membantu para pengrajin gerabah di Desa Melikan dalam menjalankan dan mengembangkan usaha yang telah mereka rintis. Bagi Pemerintah Kabupaten Klaten harus bisa membantu para pengrajin dengan mengadakan promosi-promosi produk gerabah ke luar Kabupaten Klaten baik dalam lingkup Pulau Jawa maupun keluar Pulau Jawa, promosi dilakukan baik secara langsung maupun melalui media sosial. Bagi Dinas

perindustrian dan tenaga kerja Kabupaten Klaten, seharusnya membantu para pengrajin gerabah di Desa Melikan dalam mengadakan pelatihan-pelatihan teknik pembuatan gerabah kepada masyarakat sekitar. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan untuk mengkaji lebih dalam mengenai upaya untuk meningkatkan keterampilan Sumber Daya Manusia (SDM) melalui pelatihan teknik pembuatan gerabah yang dilakukan oleh para pengrajin gerabah di Desa Melikan, serta mengkaji lebih dalam mengenai upaya untuk memperluas jaringan pemasaran yang dilakukan oleh para pengrajin gerabah baik secara offline maupun online agar hasil penelitiannya dapat lebih baik dan lebih lengkap lagi.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Alfazri, Selian, R. S., & Zuriana, C. (2016). Kerajinan gerabah di Desa Ateuk Jawo Kecamatan Baiturrahman Kota Banda Aceh. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Program Studi Pendidikan Seni Drama, Tari Dan Musik*, 1, 174–180.
- Angraeni, D. F., Hardjanto, I., & Hayat, A. (2017). Pengembangan usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) melalui fasilitasi pihak eksternal dan potensi internal (Studi kasus pada kelompok usaha “emping jagung” di Kelurahan Pandanwangi Kecamatan Blimbing, Kota Malang). *Jurnal Administrasi Publik*, 1, 1286–1295.
- Asmawati. (2018). *Meningkatkan ekonomi rumah tangga petani ( studi kasus Kecamatan Belo Kabupaten Bima )*. Uin Alauddin Makasar. Diperoleh dari <http://repositori.uin-alauddin.ac.id>
- Baskoro, I., & Suharson, A. (2017). Gerabah siti kencono aji di Desa Panjangrejo Pundong Bantul. *Jurnal Seni Kriya*, 5, 121–131.
- Dyastiti, P. Z. (2019). Pemberdayaan pengrajin gerabah melalui inovasi desain untuk meningkatkan pendapatan di Dusun Kebondalem Desa Kedamangen Mojoagung Jombang. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa*, 8, 1–7.
- Margana, & Aliyah, I. (2015). Pemberdayaan kelompok pengrajin gerabah melalui pengembangan desain, alat produksi, dan manajemen pemasaran di Kabupaten Klaten. *Jurnal Pariwisata Dan Budaya*, 16, 40-47.
- Muliadi, D. (2015). *Analisis pengaruh modal sosial terhadap peningkatan nilai tambah produk UMKM dan kesejahteraan masyarakat di Kabupaten Langkat*. Universitas Sumatera Utara. Diperoleh dari <http://repository.usu.ac.id>
- Munandar, R. A. (2016). *Strategi mempertahankan eksistensi perusahaan keramik Burat Kriasta di Kasihan Bantul dalam menyaingi persaingan global*.

Universitas Negeri Yogyakarta. Diperoleh dari <http://eprints.uny.ac.id>

- Najib, M. (2015). *Peningkatan kesejahteraan ekonomi masyarakat melalui usaha gerabah di Dusun Pagerjurang Kecamatan Wedi, Kabupaten Klaten*. Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga. Diperoleh dari <https://digilib.uin-suka.ac.id>
- Rahmawati, O. (2014). *Upaya peningkatan kesejahteraan perekonomian masyarakat melalui usaha kripik belut di Kelurahan Sidoagung Kecamatan Godean*. Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga. Diperoleh dari <https://digilib.uin-suka.ac.id>
- Santia, T. (2020). *Jumlah UMKM di Indonesia*. Diakses dari <https://www.liputan6.com/bisnis/read/4346352/berapa-jumlah-umkm-di-indonesia-ini-hitungannya>
- Setiawan, R., Trisnaningsih, & Sudarmi. (2019). Pengrajin gerabah di Desa Podomoro Kecamatan Pringsewu Kabupaten Pringsewu. *Jurnal Penelitian Geografi*, 7, 2-14.